

## ABSTRACT

Ulrikayanti, Gabey Faustena. 2022. *Suicidal Intention in Suicide Posts: An Investigation of Appraisal*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

Suicide action is a global mental health concern. During pandemic, the suicide rate is increasing across nations. Further, suicide victims use social media to communicate their thoughts and feelings, as well as publish their suicide posts.

To reveal intention in suicide posts using Martin and White's appraisal theory is the goal of this study. This study analyzes three constituents of appraisal, engagement, attitude, and graduation, in eight suicide posts on micro-blog social media. It explores two research questions 1. *How is Martin and White's appraisal theory encoded in suicide posts?* 2. *How are the victim's intentions reflected in the appraisal?*

This study is forensic linguistic study. The object of this study is eight suicide posts from micro blog social media, Twitter, Instagram, and Facebook. The data in this study are clauses in suicide posts. Using Martin and White's appraisal theory, interpersonal metafunction is analyzed in every suicide post. The appraisal analysis revealed the emotion and perspective represented through interpersonal metafunction. Therefore, it affects to decision making on suicidal action. Several studies on suicide letter, post, intention, and appraisal analysis with three constituents were used to explain how evaluative language applied by suicide victims in their suicide posts reveal their suicidal intention.

The result reveals that, first, the most encoded appraisal constituents are engagement, followed by attitude and graduation. Monogloss dominates engagement. However, heterogloss is also made use very well in suicide post. In attitudinal analysis, the analysis reveals that affect is the most encoded attitude aspect in the suicide posts. In attitudinal analysis, the analysis reveals that affect is the most encoded attitude aspect in the suicide posts. Appreciation is the second most encoded attitude. Lastly, judgement is the least encoded attitude. In graduation analysis, force is more frequently used than focus on suicide posts. Second, suicidal intention is due to two possible triggers, namely internal and external triggers. The internal trigger was due to critical mental health problem, as reflected in hopelessness, and self-dissatisfaction. The negative feelings are so strong that positive evaluation is projected only when they discuss suicide action as solution to life problems. The external trigger is linked to social relation. The external triggers could be discovered in strong negative judgement, unhappiness, dissatisfaction, as well as negative appreciations. The frustration over the judgement and blame from society triggers the victims to commit suicide.

This study proves that the use of appraisal theory can reveal suicidal intention in forensic investigation and justify the purpose of writing the suicide posts. Appraisal analysis also provides linguistic evidence to victims' mental condition as well as the influence of social relation and judgement toward self-esteem and mental condition. This study also finds that suicide post is used in a manner that suicide note functions in the past.

**Keywords:** intention, suicide post, appraisal theory, forensic linguistic

## ABSTRAK

Ulrikayanti, Gabey Faustena. 2022. *Suicidal Intention in Suicide Posts: An Investigation of Appraisal*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

Tindakan bunuh diri adalah masalah kesehatan global. Selama pandemi , angka bunuh diri meningkat di berbagai negara. Lebih jauh lagi, korban bunuh diri pun menggunakan sosial media untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikiran mereka, juga mempublikasikan unggahan bunuh diri mereka.

Tujuan studi ini adalah mengungkap intensi pada unggahan bunuh diri menggunakan teori appraisal dari Martin dan White. Studi ini menganalisa tiga konstituen teori appraisal, pemosisan, sikap dan graduasi pada delapan unggahan bunuh diri di jejaring sosial mikroblog. Oleh karena itulah, penelitian ini mengeksplorasi dua rumusan masalah; 1. Bagaimana appraisal ditemukan pada unggahan bunuh diri? 2. Bagaimana intensi korban terefleksi pada appraisal?

Penelitian ini adalah penelitian linguistik forensik. Objek penelitian adalah delapan unggahan bunuh diri dari sosial media yang termasuk dalam kategori mikroblog, Twitter, Instagram, and Facebook. Data pada penelitian adalah klausula pada unggahan bunuh diri. Dengan menggunakan teori appraisal milik Martin dan White, metafungsi interpersonal dianalisa pada setiap unggahan bunuh diri. Hasil Analisa menunjukkan bahwa emosi dan perseptif terpetakan pada metafungsi interpersonal. Maka itulah, bahasa evaluatif menunjukkan pikiran dan perspektif dan juga mempengaruhi bagaimana para korban memutuskan untuk melakukan bunuh diri. Dalam analisa, beberapa penelitian tentang surat dan unggahan bunuh diri, intensi, dan appraisal teori dengan tiga konstituen digunakan untuk menjelaskan bagaimana bahasa evaluatif yang digunakan para korban di unggahan mereka dapat menunjukkan intensi mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama pemoposision adalah konstituen paling dominan, diikuti oleh sikap, dan graduasi. Monogloss mendominasi pemosision. Namun, heterogloss pun digunakan untuk menyampaikan pesan pada unggahan bunuh diri. Pada analisa sikap, hasil menunjukkan bahwa afek mendominasi analisa sikap. Apresiasi menempati posisi kedua sedang penghakiman merupakan aspek sikap paling sedikit pada unggahan bunuh diri. Pada analisa graduasi, forsa digunakan lebih sering daripada fokus. Yang kedua, intensi bunuh diri dikarenakan dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh penyakit mental seperti terlihat pada keputusasaan, dan ketidakpuasan diri. Perasaan negatif begitu besar sehingga perasaan positif hanya terlihat saat aksi bunuh diri dianggap sebagai solusi masalah. Faktor eksternal terkait dengan relasi sosial. Faktor eksternal dapat dilihat dari kuatnya perasaan negatif pada penghakiman, ketidakbahagiaan, rasa tidak puas, dan apresiasi negatif. Rasa frustasi terhadap penilaian dari orang sekitar sebagai pihak yang bersalah membuat korban memilih untuk bunuh diri.

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan teori appraisal dapat mengungkap intensi bunuh diri pada investigasi forensik dan membuktikan tujuan dari menuliskan unggahan bunuh diri. Analisa appraisal pun memberikan bukti linguistik tentang kondisi mental korban bunuh diri dan pengaruh relasi dan

penilaian sosial terhadap kondisi mental seseorang. Penelitian ini pun menemukan bahwa unggahan bunuh diri digunakan selayaknya surat bunuh diri di masa lalu.

**Keywords:** intensi, unggahan bunuh diri, teori appraisal, linguistik forensik



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

